

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yan Christin Br. Sembiring

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 yaitu 131 perusahaan. Adapun metode yang digunakan adalah metode *purposive sample* dimana perusahaan yang masuk dalam kriteria adalah berjumlah 75 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan uji statistik regresi logistik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara simultan. Secara parsial hanya variabel likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun untuk memenuhi kebutuhan para pengguna, misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, investor memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan Tbk yang diterbitkan. Ketepatan waktu merupakan salah satu elemen pokok dalam laporan keuangan tersebut. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI, 2007). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Informasi akan bermanfaat jika disampaikan tepat waktu. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan pada

masyarakat untuk memenuhi prinsip keterbukaan sesuai dengan pasal 86 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Tuntutan akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan Nomor Peraturan X.K.2 yaitu paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan publik yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai aturan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan hingga suspensi, dan apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda paling banyak Rp 500.000.000.

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Anshah (2000), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian

laporan keuangannya. Penelitian Hilmi (2007) dan Suharli (2006) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

TELAAH TEORI

1. Telaah Teori

a. Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007). Pelaporan keuangan hendaknya memberikan informasi yang berguna bagi para calon investor dan kreditor, maupun yang sudah ada, dan para pengguna lainnya dalam membuat investasi, kredit, dan keputusan-keputusan lain yang serupa secara rasional (Riahi dan Belkaoui, 2006:233). Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Teori Kepatuhan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf 38, suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca (IAI, 2007). Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mematuhi peraturan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor 36/PM/2003, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang diaudit dengan Nomor Peraturan X.K.2, yaitu laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal yang ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

c. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (IAI, 2007) laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Paragraf 43 (IAI, 2007) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal, dan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 1995). Givoly dan Palmon (dalam Saleh, 2004) berpendapat bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dengan rumus ROA yakni sebagai berikut (Effendi, 2005):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

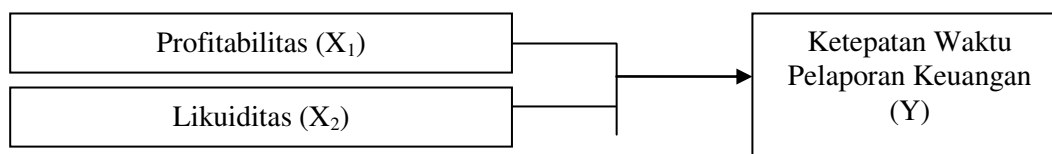
Penelitian Suharli (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Dalam penelitian menggunakan *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut (Effendi, 2005):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibentuk untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti gambar berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konsep



3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan dalam objek penelitian. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampling bertujuan) adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau berdasarkan kuota tertentu (Erlina, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sample yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2010-2012 yang telah diaudit.
- b. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada tahun 2010-2012.
- d. Perusahaan manufaktur dengan nilai ekuitas positif pada tahun 2010-2012.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 131 perusahaan manufaktur. Populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 75 perusahaan.

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan yang akan diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas yang diprosikan dengan CR dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah **ketepatan waktu pelaporan keuangan**. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yakni paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan angka 0 diberikan jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, yakni setelah akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Model ini memungkinkan estimasi persamaan regresi yang dapat menjaga agar hasil prediksi variabel dependennya tetap berada di rentang nilai 0 dan 1. Secara praktis, model diformulasikan sebagai persamaan:

$$\text{Ln} [\text{odds}(X_{i1.5})] = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

atau

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana:

$$\text{odds}(X_{i1-4}) = \frac{p}{1-p}$$

Keterangan:

p = probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana:

1 = untuk perusahaan yang tepat waktu

0 = untuk perusahaan yang tidak tepat waktu

Dengan variabel bebas (Xi) :

x₁ = profitabilitas

x₂ = likuiditas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *tolerance* - *Variance Inflator Factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ (Ghozali, 2009). Hasil olah data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.816	.034		23.942	.000		
Pr	.151	.102	.098	1.488	.138	.996	1.004
Li	.029	.011	.173	2.626	.009	.996	1.004

a. Dependent Variable: KWPK

Sumber Hasil Penelitian, 2014 (data diolah SPSS 18)

Dari Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang

sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Menurut Ghozali (2009) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t₁ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson atau *DW-statistic*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $du \leq DW \leq 4,00 - du$, berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model tersebut. Hasil olah data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.024 ^a	.042	.033	.029271	2.095

a. Predictors: (Constant), Li, Pr

b. Dependent Variable: KWPK

Sumber Hasil Penelitian, 2014 (data diolah SPSS 18)

Dari tabel 4.2 diketahui nilai DW sebesar 2,095. Kriteria pengujian adalah $du \leq DW \leq 4,00 - du$. Nilai du sebesar 1.65, maka $1,65 \leq 2,095 \leq 2,35$. Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi pada model tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kesesuaian Model/*Goodness of Fit Test (Hosmer and Lemeshow)*

Menurut Ghozali (2009) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada

perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 5.1 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.299	8	.914

Sumber Hasil Penelitian, 2014 (data diolah SPSS 18)

Dari Tabel 5.1 tersebut, hasil output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 3,299 dengan probabilitas signifikansi 0,914 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

b. Uji Omnibus (Uji G)

Hasil pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP) berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengujian ini ditunjukkan dalam Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Uji Omnibus
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	19.679	2	.000
Block	19.679	2	.000
Model	19.679	2	.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (data diolah SPSS 18)

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (profitabilitas dan likuiditas)

berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2009). Pengujian ini ditunjukkan dalam Tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	124.399 ^a	.084	.177

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (data diolah SPSS 18)

Dari Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi regresi logistik sebesar 0,177. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kontribusi nilai variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,177. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 17,7% dan sisanya oleh variabel yang lain.

d. Uji Wald

Uji wald adalah pengujian koefisien regresi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistic* dan nilai probabilitas (Sig.). Jika nilai *Wald Statistic* lebih besar dibandingkan *Chi-Square* dan nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (α) berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasilnya terlihat pada Tabel 5.16 berikut.

**Tabel 5.4 Uji Koefisien Regresi Logistik
 Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pr	9.398	5.237	3.220	1	.073	12066.569
	Li	.878	.432	4.127	1	.042	2.407
	Constant	.012	.653	.000	1	.986	1.012

a. Variable(s) entered on step 1: Pr, Li.

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (data diolah SPSS 18)

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi logistik yang ditunjukkan pada Tabel 5.16 tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut.

$$\ln [\text{odds}(X_{i-5})] = 0,012 + 9,398 \text{ Pr} + 0,878 \text{ Li}$$

Konstanta sebesar 0,012 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP, maka kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 0,012.

Secara parsial, dari dua variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel tersebut adalah likuiditas. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian pada Tabel 5.16 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 (α) dan koefisien yang diperoleh sebesar 9,398 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan secara rata-rata estimasi logit sebesar 9.398 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai Exp (B) atau *odds ratio* yang diperoleh variabel ini sebesar 12.066,569 yang berarti bahwa setiap perusahaan yang mempunyai profit lebih besar, cenderung akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sebesar 12.066,569 kali dibandingkan dengan perusahaan dengan profit yang lebih kecil. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hilmi dan Ali (2007) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung melaporkan posisi keuangan mereka sebagai salah satu *good news* perusahaan secara tepat waktu. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kadir (2011) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang buruk dan menghasilkan profitabilitas yang rendah akan terlambat menyampaikan laporan keuangan sebab perusahaan untuk menyembunyikan sinyal *bad news*.

b. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian pada Tabel 5.16 menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 (α) dan nilai *odds ratio* yang diperoleh variabel ini sebesar 2,407. Hal ini berarti bahwa setiap perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas lebih tinggi, cenderung akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sebesar 2,407 kali dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suharli dan Rachpriliani (2006) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Alasan yang mendasarinya yakni kondisi keuangan perusahaan yang sehat merupakan sinyal positif perusahaan bagi semua pemangku kepentingan. Perusahaan yang sehat keuangannya akan cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu pelaporan keuangan ternyata dari hasil penelitian dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas secara simultan.
- b. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- a. Agar peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan yang diteliti, jadi bukan hanya manufaktur saja.
- b. Agar peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan.
- c. Agar peneliti selanjutnya menambah variabel independen yang akan diteliti, atau mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh dalam penelitian ini dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sofia Prima dan Jusia. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi*, Volume 17 Nomor 3 hal 368-384, Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Dyer, J., C., IV and A., J., McHugh. 1975. “Timeliness of the Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research*. Vol.13. No.2. pp.204-219.
- Effendi. 2005. *Manajemen Keuangan : Konsep, Aplikasi, Studi Kasus*. Fama Utama, Jakarta.
- Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. P 87-88. Penerbit USU Press, Medan.
- Fitri, Fauziana. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *Jurnal Ilmiah*, Volume 1 Nomor 2 hal 21-32, Universitas Bakrie. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi V. *Badan Penerbit UNDIP*. Semarang.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2004-2006)” *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kadir, Abdul. 2011. ” Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 12 Nomor 1 hal 1-12, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Banjarmasin.

- Lubis, Fatma Ade dan Adi Syahputra. 2008. *Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis*. Program Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mellyana, Dina dan Christina Dwi Astuti. 2005. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Volume 5 Nomor 3 hal 337-358, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Owusu, Stephen dan Ansah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.
- Putra, Pasca Dwi dan Roza Thohiri. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang *Listing* di BEI Periode 2008-2010". *Jurnal Bina Akuntansi*, Volume 18 Nomor 1 hal 16-27, STIE IBBI, Medan.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 10 Nomor 1 hal 1-10, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Alih Bahasa: Yulianto, Ali Akbar, dan Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jilid 1, Jakarta.
- Saleh, Rachmat. 2004, "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta", *SNA VII*, Bali.
- Santoso, Rudy Tri. 1995, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Soengeng, Soetedjo. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag". *Jurnal Ventura*, Volume 9 Nomor 2 hal 77-92.
- Suharli, Michell dan Awaliawati Rachpriliani. 2006. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 8 Nomor 1 hal 34-55, Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.
- Syafrudin, M. 2004. "Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earning Response Coefficient: Stufi di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

Yusralaini, Restu Agusti, dan Livia Dara Raesya. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007)”. *Jurnal Ekonomi*. Volume 13 Nomor 2 hal 6-16, Universitas Riau, Pekanbaru.